

PROMOTING SOSIAL COMPETENCE In INCLUSIVE SCHOOL



Pujaningsih

Fokus Pertemuan ini:

1. Membangun social support system
2. Asesmen kebutuhan sosial psikologis
ABK
3. Pemetaan interaksi sosial di kelas

Change mind set

- ABK di kelas = momentum pengembangan sikap, nilai positif (friendship, kepedulian, diversity awareness, penurunan kecemasan akan keberagaman)
- ABK di kelas = peningkatan kompetensi mengajar

Strategi mendorong Penerimaan sosial

- Syarat : penerimaan guru pada keberagaman anak
- 3 peran strategis guru: as model, konduktor, kolaborator
- Membangun sistem pendukung sosial

Membangun sistem pendukung sosial

Tahapan 1 : Penataan komunitas kelas	
Menciptakan lingkungan kelas yang menerima keberagaman	<ol style="list-style-type: none">1. Pembuatan aturan kelas yang jelas tentang perilaku positif yang diharapkan2. Membangun penerimaan tentang keberagaman3. Terbuka pada kerjasama (misal: orang tua wali, ahli lain) sebagai role model
Menciptakan tempat untuk setiap anak di kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat pembagian tugas di kelas2. Apresiasi bakat dan minat anak secara individu pada aktivitas kelas3. Setiap anak diyakinkan sebagai bagian dari kelas dan memiliki kelas secara bersama-sama
Memberikan kesempatan untuk interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none">1. pada aktivitas kelas (pengelompokan kelas yang fleksibel)2. penggunaan cooperative learning dan tutor sebaya3. integrasi pada aktivitas di luar kelas (pembuatan kelompok belajar, kelompok bermain)4. mendorong kerjasama (kerja kelompok, satu tugas untuk siswa satu meja)

Tahapan 2 : Strategi khusus dan kurikulum untuk mendorong kompetensi sosial

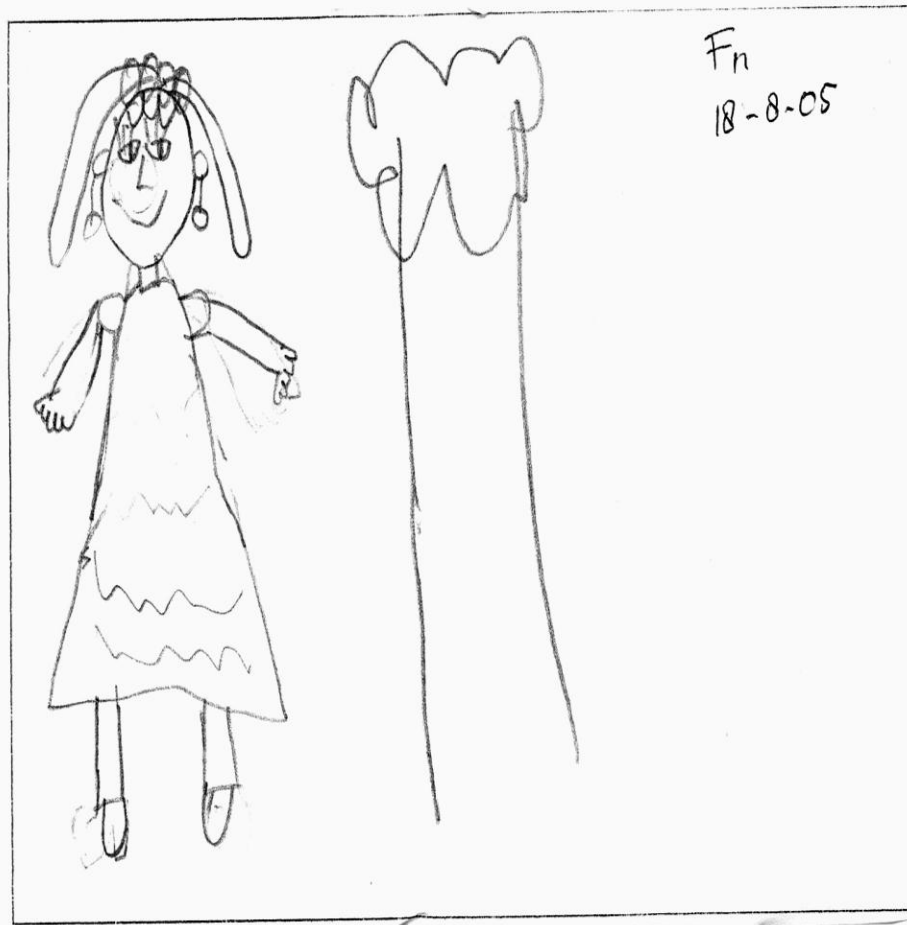
Mild Disab

<p>Penggunaan strategi untuk pembelajaran ketrampilan sosial dalam kelompok besar dan kecil (bermain peran, permainan)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajarkan pemecahan masalah2. Mengajarkan komunikasi efektif dan interaksi kelompok3. Mengajarkan ketrampilan menyelesaikan konflik4. Penggunaan strategi untuk mengatasi frustrasi, kemarahan, dan emosi lain (melalui buku anak-anak, cerita)
<p>Penerapan ketrampilan sosial dan kurikulum pembangunan karakter</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan kurikulum yang sudah ada maupun dikembangkan oleh guru

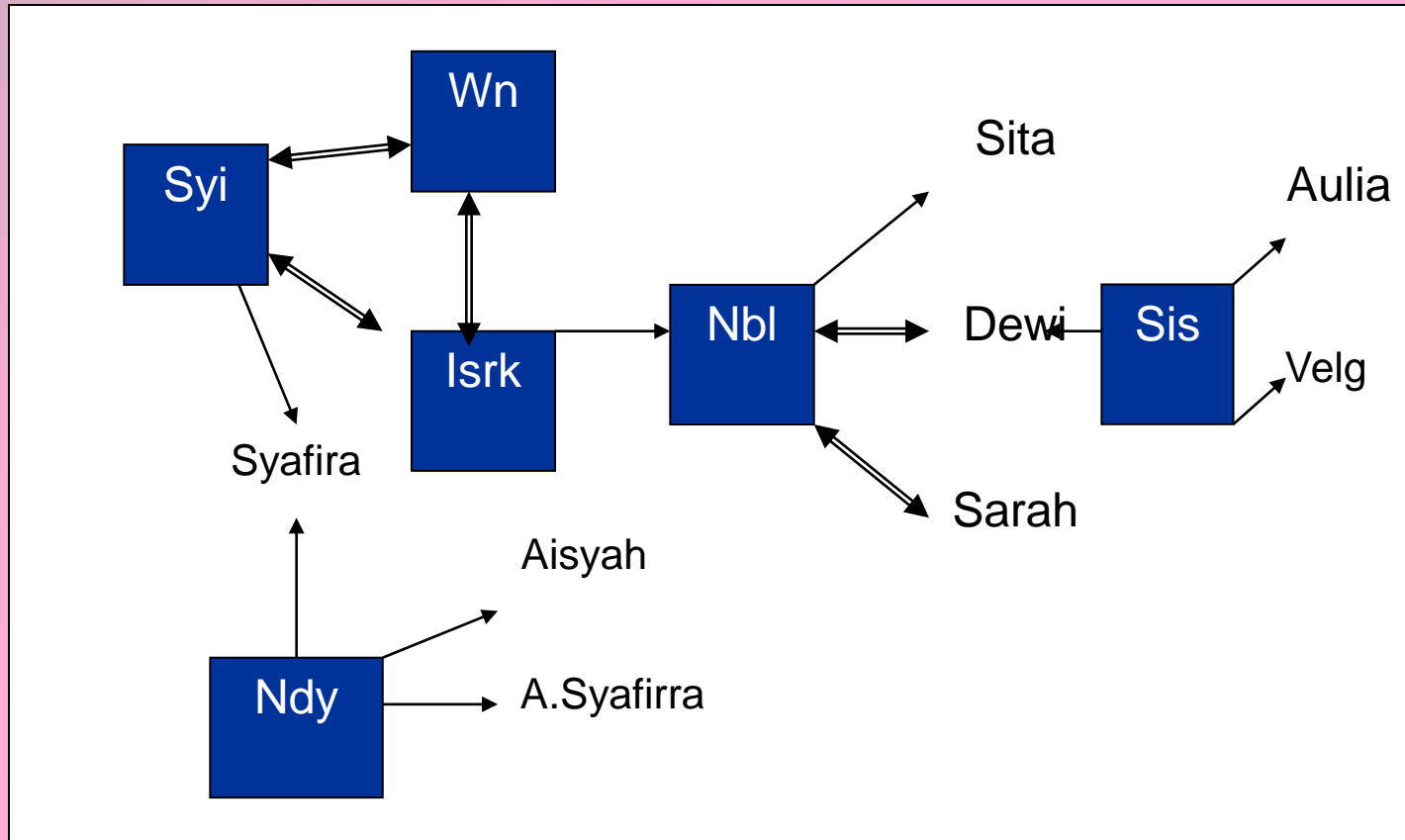
Tahapan 3: Intervensi pada anak tertentu

Pembelajaran ketrampilan sosial yang spesifik sesuai dengan kebutuhan anak	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan asesmen2. Mengembangkan intervensi sesuai kebutuhan anak
Mengajarkan strategi pengelolaan diri	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajarkan strategi monitoring diri, evaluasi diri, penguatan diri dan self-instruction
Meningkatkan kemampuan self determination	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan pemahaman anak tentang kekuatan dan kemampuan anak2. Meningkatkan penghargaan anak pada diri sendiri (penerimaan, tanggungjawab)3. Mengajarkan strategi untuk self determination dan pembelaan diri

Mengetahui profil ABK di kelas

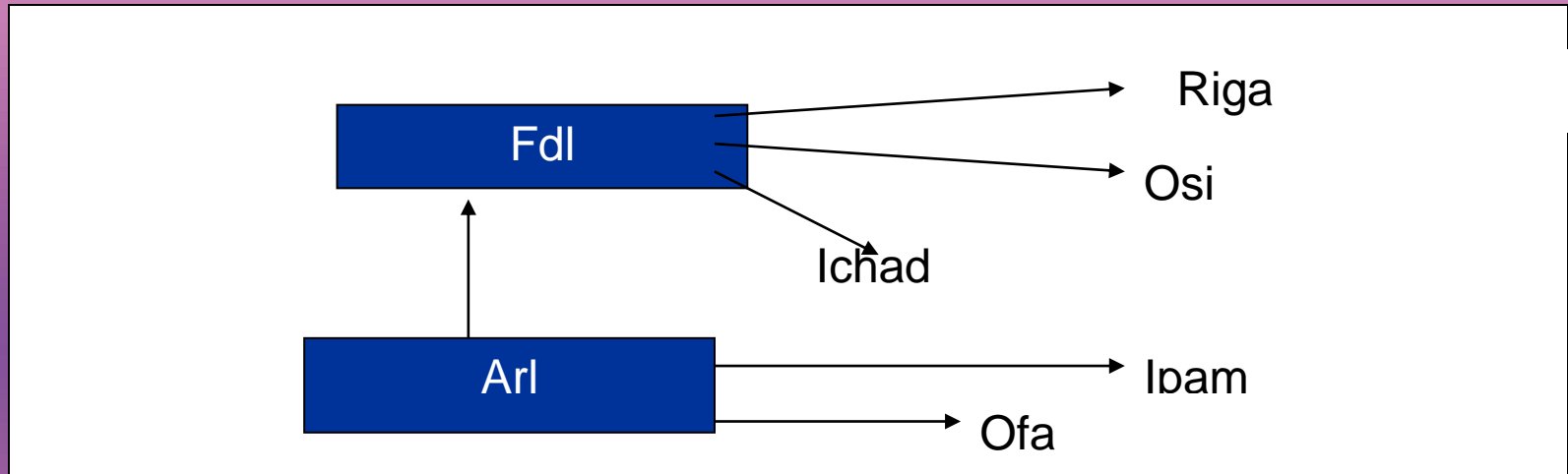


Pemetaan interaksi sosial di kelas



Identifikasi masalah

Interaksi sosial di kelas



penolakan teman sebaya pada Fdl dan Arl
Fdl, meniru perilaku teman yang mendapat respon, sering mengganggu
Mendapat kesan buruk dari guru dan tidak disukai teman

Hambatan sosial emosional

- **Licht (Smith, 1998) mengemukakan bahwa kegagalan yang sering dialami oleh ABB mengarah pada perilaku adaptasi yang salah.**
- **Beberapa anak mempunyai kemampuan rendah dalam hal inisiatif dan membangun hubungan pertemanan (Gresham, 1997; Heiman & Margalit, 1998 dalam Pavri & Luftig, 2000; Bryan, 1991 dalam Harwell, 2001) dan memaknai tanda-tanda sosial secara tepat (Heron & Hariss, 1993; Pavri & Luftig, 2000).**
- **Mereka sering bersikap agresif dan mempunyai perilaku negatif secara verbal maupun non verbal (McConaughly, Mattison, & Peterson, 1994; Sigafos, 1995, dalam Pavri & Luftig) dan juga merusak atau menarik diri (Clare & Leach, 1991; McIntosh, Vaughn, & Zaragosa, 1991 dalam Pavri & Luftig).**

Dampak Psikologis dari pengabaian teman

- Merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi
- Merasa tidak bahagia dan tidak aman
- Akan mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan, yang bisa menimbulkan penyimpangan kepribadian
- Kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi
- Akan merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan yang dimiliki teman sebaya mereka.

Dampak Psikologis

- Sering mencoba memaksakan diri untuk memasuki kelompok dan ini akan meningkatkan penolakan kelompok terhadap mereka serta semakin memperkecil peluang mereka untuk mempelajari berbagai ketrampilan sosial.
- Akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial terhadap mereka, dan ini akan menyebabkan mereka merasa cemas, takut dan sangat peka.
- Sering melakukan penyesuaian diri secara berlebihan, dengan harapan akan dapat meningkatkan penerimaan sosial mereka.

Terima Kasih